

**PENERAPAN SENI SUARA *RENGGET* DALAM
PEMBACAAN AYAT ALKITAB DI IBADAH LITURGI
GEREJA BATAK KARO PROTESTAN
YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh:

Huli Carina Br. Pelawi

NIM. 16100930131

Semester Ganjil 2020/2021

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PENGAJUAN

**PENERAPAN SENI SUARA *RENGGET* DALAM PEMBACAAN AYAT
ALKITAB DI IBADAH LITURGI GEREJA BATAK KARO PROTESTAN**

Oleh,

Huli Carina Br. Pelawi

NIM: 16100930131

**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang
Pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Musik**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Ganjil 2020/2021

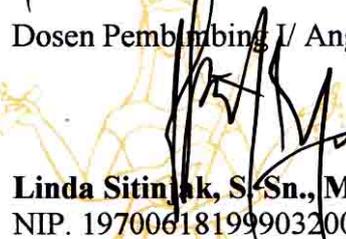
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S-1 Musik (Kode Prodi: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Penerapan Seni Suara *Rengget* Dalam Pembacaan Ayat Alkitab di Ibadah Liturgi Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta” dari Huli Carina Br. Pelawi (NIM. 16100930131) telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Gasal 2020/2021 dan dinyatakan lulus pada tanggal 7 Januari 2021.

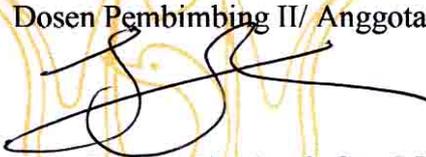
Tim Penguji :
Ketua Program Studi/ Ketua



Kustap, S. Sn., M. Sn.
NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707
Dosen Pembimbing I/ Anggota



Linda Sitinjak, S. Sn., M. Sn.
NIP. 197006181999032001/ NIDN. 0018067002
Dosen Pembimbing II/ Anggota



Ezra Deardo Purba, S. Sn., M. A.
NIP. 199106182019031022
Penguji Ahli/ Anggota



A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A.
NIP. 197409042006041001/ NIDN. 0004097406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Siswadi., M.Sn.
NIP. 195911061988031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENERAPAN SENI SUARA *RENGGET* DALAM PEMBACAAN AYAT ALKITAB DI IBADAH LITURGI GEREJA BATAK KARO PROTESTAN YOGYAKARTA” adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi, serta belum pernah dipublikasikan.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Huli Carina Br. Pelawi

NIM. 16100930131

MOTTO

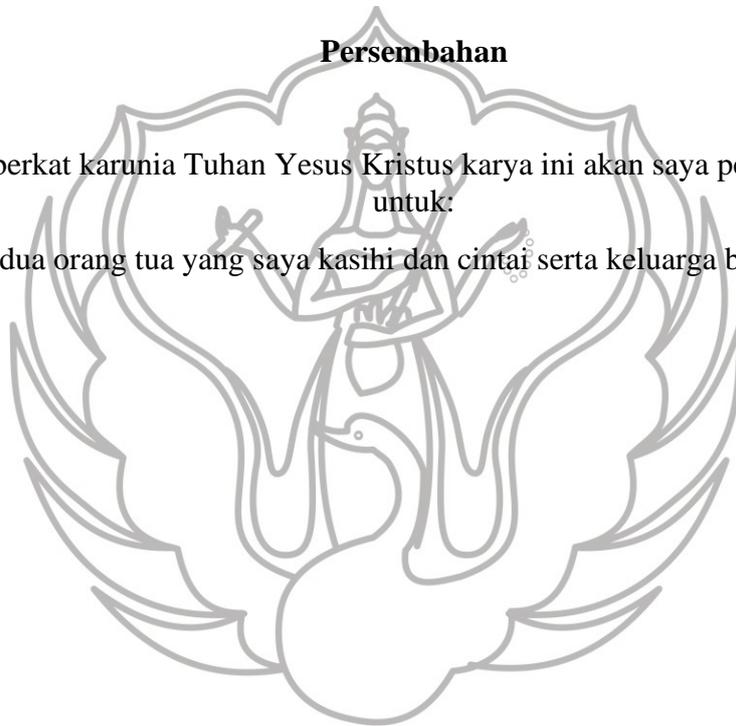
“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

Filipi 4:13

Persembahan

Atas berkat karunia Tuhan Yesus Kristus karya ini akan saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang saya kasihi dan cintai serta keluarga besar saya.



**Penerapan Seni Suara *Rengget* Dalam Pembacaan Ayat Alkitab di Ibadah
Liturgi Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta**

Oleh :

Huli Carina Br. Pelawi

16100930131

Abstrak

Rengget adalah salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat suku Karo berupa hiasan nada yang dimainkan pada alat musik tradisional suku Karo dan juga pada seni suara yang banyak ditemukan pada berbagai acara adat dan aktivitas sosial. *Rengget* dalam seni suara saat ini lebih banyak dinyanyikan oleh *perkolong-kolong* yang kebanyakan sudah berumur 40 tahun keatas sedangkan upaya regenerasi pada kaum muda suku Batak Karo bisa dikatakan sangat minim sehingga banyak dari mereka bahkan sama sekali tidak mengetahuinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan seni suara *rengget*. Aktivitas ibadah gereja Kristen Batak Karo yang banyak melibatkan kaum muda dan aktivitas bernyanyi dipilih menjadi sarana pengenalan seni tersebut. Penempatan *rengget* ditemukan pada suatu bagian ibadah liturgi gereja yaitu bagian Pembacaan Ayat Alkitab yang kemudian dibawakan dengan cara dinyanyikan untuk menampilkan bagian hiasan nada *rengget* dari ayat Alkitab. Dari permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian mengenai penerapan seni suara *rengget* khususnya dalam pembacaan ayat alkitab di ibadah liturgi Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta. Pandemi *covid-19* menyebabkan pemerintah membatasi ruang gerak masyarakat sehingga penelitian dilakukan secara virtual hanya kepada subjek penelitian seorang *song leader* (pemimpin pujian) yang telah dipilih secara khusus (*purposive sampling*) untuk diberi dasar-dasar penerapan *rengget* melalui pendekatan olah vokal Klasik Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif berarah praktik melalui metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan tanya-jawab. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendokumentasian hasil pertemuan *virtual*, observasi dan wawancara. Penelitian yang dilaksanakan secara virtual sebanyak 8 kali menghasilkan pengetahuan mengenai tahapan pembentukan olah vokal *rengget*. Pengenalan hiasan nada *rengget* pada pembacaan ayat Alkitab yang diambil dari Injil Markus difokuskan pada bentuk hiasan nada *rengget* yang mirip dengan *mordent*. Penempatan *rengget* pada bagian tengah dan akhir kalimat membutuhkan pengaturan napas diafragma yang baik bisa dicapai oleh subjek dalam waktu 7 kali pertemuan agar terbiasa. Perubahan signifikan yang dialami subjek adalah produksi nada dengan vokal a, intonasi yang semakin stabil dan bidikan nada yang semakin akurat meskipun terkadang terkendala sinyal komunikasi yang tidak stabil.

Kata kunci: *Rengget*, Pembacaan Ayat Alkitab, Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta dan olah vokal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih, berkat, dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Rengget Pada Pembacaan Ayat Alkitab di Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta. Penulis bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Seni Jurusan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis dibantu dan didukung oleh banyak pihak baik dalam bentuk nasehat, doa, waktu, dan motivasi. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah Bapa atas nafas kehidupan, berkat, pertolongan, penyertaan, dan kemurahanNya yang telah Ia berikan kepada saya sampai saat ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Kustap, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Prodi Musik dan dosen wali saya yang selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada saya semasa perkuliahan.
3. Ibu Dra. Eritha Rohana Sitorus, M, Hum. selaku sekretaris Prodi Musik yang selalu memberikan kebahagiaan kecil kepada mahasiswa dan telah berbaik hati mendengarkan keluh kesah setiap mahasiswa.
4. Ibu Linda Sitinjak S. Sn., M. Sn. selaku dosen pembimbing I dan dosen mayor saya yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan tulisan ini. Ibu yang juga telah berbaik hati mendengarkan keluh kesah saya, menjadi tempat saya dalam bertukar pikiran, tempat saya bercerita, menjadi sosok seorang ibu yang selalu memberikan perhatian kepada anaknya. Terima kasih karena sudah membantu saya dari awal perkuliahan sampai saya menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Bapak Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II saya yang selalu memberikan perhatian, bertanya mengenai perkembangan tulisan saya. Bapak sekaligus menjadi seorang abang bagi saya telah

memberikan motivasi untuk menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih untuk setiap bantuan yang telah bapak berikan kepada saya.

6. Bapak A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A. selaku penguji dan dosen pengampu mata kuliah harmoni yang sudah membantu dan memberikan ilmunya kepada saya.
7. Kedua orang tua yang saya kasihi dan cintai, mamak dan bapak yang selalu memberikan dukungan kepada saya selama masa perkuliahan, baik secara rohani dan jasmani. Terima kasih untuk setiap pengorbanan dan doa untuk anak-anaknya.
8. Saudaraku terkasih Kak Lewy, Abang Wari, Kak Ema dan Adikku Emya untuk doa dan dukungan yang diberikan kepada saya. Terima kasih karena telah memberikan perhatian dan menjadi tempat bagi saya dalam bercerita.
9. Emya Rimtha br. Sembiring, Stevani Korentia br. Sebayang, Juni Clara Br. Ginting, Teberia br. Sinulingga, Endang Tri Wulyani, Maratus Salamia, dan Kristian Parnandes Purba selaku sahabat dan orang terkasih saya yang telah menjadi tempat saya bercerita, menangis dan tertawa. Terima kasih untuk semangat, bantuan dan perhatian yang kalian berikan kepada saya.
10. Teman-teman Prodi Musik 2016 terima kasih untuk masa perkuliahan yang telah kita lewati bersama, canda tawa, berbagi ilmu dan pengalaman, semoga kelak kita bisa bertemu kembali di lain waktu.
11. UKM *Vocalista Harmonic* Paduan Suara Mahasiswa dan KKM Vokal Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan saya banyak pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang bermanfaat mengenai paduan suara dan vokal klasik yang belum pernah saya lakukan. Terima kasih untuk setiap ilmu, kebersamaan, dan canda tawa yang dibagikan kepada saya.
12. GBKP Yogyakarta terkhususnya seluruh teman dan sahabat Permata dan KAKR GBKP Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk melayani Tuhan Yesus dan mengembangkan bakat yang saya miliki.

Terima kasih untuk setiap pengalaman, kritik, kebersamaan, kekeluargaan, dukungan dan doa yang diberikan kepada saya.

13. Diyanne Angga br. Sinulingga selaku kakak yang mau membantu saya dalam melakukan penelitian ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Kritik maupun saran yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi masyarakat, maupun mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Penulis

Huli Carina Br. Pelawi

NIM. 16100930131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR NOTASI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN HISTORIS DAN KAJIAN TEORI	
A. Kajian Historis.....	11
1. Suku Karo, Kesenian Tradisional dan Seni Suara Suku Karo	11
a. Suku Karo	11
b. Kesenian Tradisional Suku Karo	12

c. Seni Suara Suku Karo	14
2. Gereja Batak Karo Protestan	16
a. Sejarah Gereja Batak Karo Protestan.....	16
b. Sejarah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta.....	17
c. Liturgi Gereja Batak Karo Protesan.....	19
B. Kajian Teori	20
1. <i>Rengget</i>	20
a. Pengertian <i>Rengget</i>	20
b. <i>Rengget</i> dalam Musik Vokal Suku Karo	20
c. Ornamantasi Seni Suara <i>Rengget</i> Suku Karo.....	22
2. Vokal	25
a. Pengertian Vokal.....	25
b. Sikap Tubuh.....	25
c. Pernapasan	26
d. Artikulasi	27
e. Resonansi	27
f. Intonasi	28
g. <i>Phrasering</i>	28

**BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENERAPAN *RENGGET* di
GEREJA BATAK KARO PROTESTAN YOGYAKARTA**

A. Kegiatan Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Materi.....	31
D. Proses Penerepan Seni Suara <i>Rengget</i>	33
a) Pertemuan pertama, Senin, 22 Juni 2020.....	33

b) Pertemuan Kedua, Selasa, 23 Juni 2020.....	39
c) Pertemuan Ketiga, Rabu, 24 Juni 2020	42
d) Pertemuan Keempat, Kamis, 25 Juni 2020	45
e) Pertemuan Kelima, Senin, 29 Juni 2020.....	48
f) Pertemuan Keenam, Selasa, 30 Juni 2020	50
g) Pertemuan Ketujuh, Rabu, 1 Juli 2020.....	53
h) Pertemuan Kedelapan, Kamis, 2 Juli 2020.....	55

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	62
----------------------	-----------



DAFTAR NOTASI

Gambar 1. Notasi dengan konsonan czt.....	37
Gambar 2. Notasi do mi sol do sol mi do.....	37
Gambar 3. Notasi ta ta ta ta.....	37
Gambar 4. Notasi dengan konsonan czt.....	40
Gambar 5. Notasi A.....	40
Gambar 6. Notasi AIUEO	41
Gambar 7. Notasi ta ta ta ta.....	41
Gambar 8. Notasi dengan konsonan czt.....	43
Gambar 9. Notasi ma ma ma.....	43
Gambar 10. Notasi AIUEO	44
Gambar 11. Notasi rrr	45
Gambar 12. Notasi zinga zinga za.....	46
Gambar 13. Notasi ma ma ma.....	46
Gambar 14. Notasi rrr	48
Gambar 15. Notasi A.....	48
Gambar 16. Notasi aaa	49
Gambar 17. Notasi dengan konsonan czt.....	51
Gambar 18. Notasi ma ma ma.....	51
Gambar 19. Notasi A.....	51
Gambar 20. Notasi kakaka	53
Gambar 21. Notasi aaa	53
Gambar 22. Notasi A.....	54
Gambar 23. Notasi dengan konsonan czt.....	55
Gambar 24. Notasi aaa	56
Gambar 25. Notasi do mi sol do sol mi do.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Nada Rengget	3
Gambar 2. Gereja Buluh Awar.....	16
Gambar 3. Lagu Sora Mido Oleh Juliana Br. Tarigan	22
Gambar 4. Lagu Sora Mido Oleh Keleng Barus	22
Gambar 5. Lagu Ngerengget Karo : Turin Gurda Gurdi.....	24
Gambar 6. Ilustrasi Rongga Mulut Manusia.....	33
Gambar 7. Formasi mulut saat membentuk huruf vokal.....	34
Gambar 8. Ilustrasi postur tubuh saat bernyanyi.....	36
Gambar 9. Pada saat bernyanyi pertemuan pertama	39
Gambar 10. Potongan Partitur Lagu 2.....	42
Gambar 11. Pada saat bernyanyi pertemuan kedua	42
Gambar 12. Potongan Partitur Lagu 3.....	44
Gambar 13. Pada saat bernyanyi pertemuan ketiga	45
Gambar 14. Potongan Partitur Lagu 4.....	47
Gambar 15. Pada saat bernyanyi pertemuan keempat	47
Gambar 16. Potongan Partitur Lagu 5.....	49
Gambar 17. Pada saat bernyanyi pertemuan kelima	50
Gambar 18. Potongan Partitur Lagu 6.....	52
Gambar 19. Pada saat bernyanyi pertemuan keenam.....	52
Gambar 20. Pada saat bernyanyi pertemuan ketujuh	55
Gambar 21. Pada saat bernyanyi pertemuan kedelapan.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pertemuan	31
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah musik vokal sudah sangat tua. Bahkan beberapa ahli meyakini bahwa manusia sudah mulai menyanyi sebelum mereka mulai berkomunikasi dengan bahasa modern. Musik vokal populer yang kita kenal kini berakar dari tradisi masyarakat Eropa di abad pertengahan. Sebelum tahun 900 SM, musik vokal sudah ada tetapi belum diabadikan dalam tulisan. Vokal adalah alat musik yang paling tua sepanjang perkembangan kebudayaan umat manusia. Sebagaimana dikutip dari (Pattipopeilohy, 2007:34) menjelaskan bahwa “musik vokal artinya karya musik yang dilantunkan dengan vokal. Musik vokal juga lazim disebut menyanyi”. (Fauzi, 2014:1)

Kegiatan berolah vokal yang lazimnya disebut sebagai seni suara atau menyanyi, menurut Shadily (1984:3384) merupakan suatu media untuk mengekspresikan keindahan musikal. Kegiatan tersebut telah memainkan peran penting dalam setiap budaya masyarakat dan pada setiap masa. Ide dasar pengembangan kegiatannya telah didefinisikan secara lebih tegas oleh Jender dalam Sadie (1980: 338) sebagai berikut: (Bintarto, 2014:45)

“Singing is a fundamental mode of expression, and better suited than dancing (in Western culture at least) to the expression of specific ideas, since it is almost always linked to a text. Even without words, however, the voice is capable of emotional utterance as unique, personal and identifiable as the cry of an infant to its mother”.

Pemahaman terhadap keistimewaan bunyi vokal, sejak manusia itu dilahirkan telah mulai menjadi fokus perhatian utama dan lebih meningkat lagi, ketika seseorang mulai belajar menyanyi secara terstruktur melalui bantuan seorang guru atau pembimbing yang telah lebih dahulu mendalami masalah tersebut. (Bintarto, 2014:45)

Musik vokal atau nyanyian juga menjadi sebuah kebudayaan bagi sebuah negara. *Frotolla* (Prier Sj, 2006: 161) adalah sebuah nama nyanyian dari lingkungan aristokrati dan masyarakat pada akhir abad 15 dan awal abad 16 di Italia tengah dan utara. Pada awal abad 16 (Prier Sj, 2006: 163-164) di Perancis dan di antara komponis Franko-Flamia di Italia, Chanson merupakan jenis musik pokok. Dalam susunan 4 suara a la motet, suara pokok terletak pada tenor. Chanson mulai dicetak tahun 1501. Pada abad 15 (Prier Sj, 2006: 165) di Jerman berkembang nyanyian rakyat (*volkslied*) yang sederhana dengan 1 suara yang sering disebut *Hofweise*.

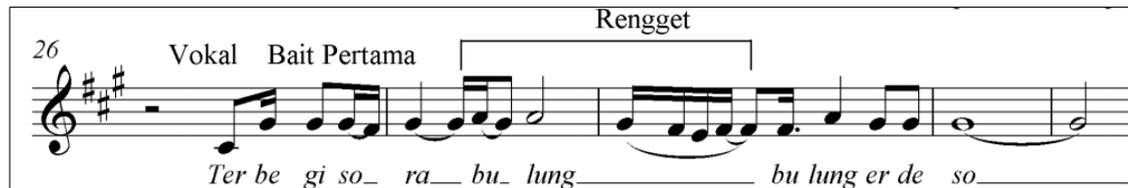
Kebudayaan menurut Koentjaraningrat berarti, “Keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu”. Kata kebudayaan berasal dari kata Sansakerta buddhayah, ialah bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi’ atau “akal”. Demikian, ke-budaya-an itu dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal”. (Koentjaraningrat, 1985:9)

Pada tahun 2013 dilansir dari kominfo, Negara Indonesia memiliki keaneka ragaman budaya dan kekayaan bahasa yang sangat banyak, dengan kekhasan yang berbeda satu sama lain, dan ketika keaneka ragaman dan kekayaan itu menyatu menjadi satu bangsa, maka yang muncul adalah sebuah keindahan. Menurut Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Kementerian Komunikasi & Informatika RI, Freddy H. Tulung, bangsa Indonesia memiliki 742 bahasa/dialek, terdiri atas berbagai suku bangsa dan sub suku bangsa, jumlahnya tidak kurang dari 478 suku bangsa.

Suku bangsa tersebut juga memiliki ciri khasnya masing-masing. Ciri khas yang ditampilkan oleh suku bangsa tersebut bisa dari bahasa daerah, tarian-tarian, pakaian adat dan juga seni suara. Indonesia memiliki beragam jenis ciri khas dalam bidang seni suara, misalnya cengkok pada suku Sunda, gongan/cengkok pada suku Dayak, dan sinden pada suku Jawa.

Suku Karo juga memiliki ciri khas sendiri dalam nyanyiannya yang disebut *rengget*. Menurut Kumalo Tarigan (Kaban, 2007:18), *rengget* dapat dikatakan sebagai ornamentasi (nada hias) yang dimainkan secara spontan di tengah

suatu frase dan di akhir suatu frase pada sebuah lagu. *Rengget* terdapat pada musik instrumental dan musik vokal. (Barus, 2016:1)



Gambar 1. 1 Contoh Nada *Rengget*

Sumber: Penyajian *Rengget* Dalam Lagu “*Sora Mido*” Karya Djaga Depari yang dinyanyikan Oleh Perkolong-Kolong Keleng Barus Pada Acara Gendang Guro Guro Aron di Desa Juhar Simbelang Oleh Marselinus Barus

Rengget juga merupakan salah satu teknik menggarap satu melodi kecil yang terdapat pada sebuah lagu di dalam masyarakat Karo. Pada musik vokal, *rengget* biasanya dinyanyikan pada akhir suku kata dalam satu frase pada lagu yang dinyanyikan. Gaya melismatis maupun gaya sillabis biasanya ditemui pada gaya nyanyian suku Karo ini. Melismatis adalah suatu bentuk penyajian musik vokal atau nyanyian, yang dimana satu suku kata dinyanyikan untuk beberapa nada, sedangkan sillabis adalah suatu bentuk penyajian musik vokal yang mana satu suku kata dinyanyikan untuk setiap nada. Namun gaya melismatis sangat mendominasi dalam penyajian *rengget*. Jadi secara umum, *rengget* dapat dikatakan memiliki gaya melismatis (Bangun, 2013:2)

Pada masyarakat suku Karo, seni suara *rengget* biasanya digunakan/dinyanyikan pada saat *tangis-tangis* berasal dari kata *tangis* yang artinya menangis, merupakan nyanyian yang dinyanyikan ketika salah satu anggota keluarga meninggal dunia. *Io-io* merupakan nyanyian tentang ungkapan rasa rindu seseorang kepada orang tua, kerabat maupun kekasih. *Didong-doah* merupakan nyanyian seorang ibu ketika menidurkan anaknya (*lullaby*). *Mang-mang* merupakan mantra-mantra yang biasanya dinyanyikan oleh para *guru sibaso*

(dukun) untuk memanggil roh sebagai kebutuhan penyembuhan atau menabalkan sesuatu, sedangkan *katoneng-katoneng* merupakan nyanyian yang berisikan tentang *turi-turin* nasihat kehidupan, pujian, harapan dan doa yang biasanya diiringi oleh ensambel gendang dan serunai serta dapat dijumpai pada upacara perkawinan tradisi Karo, upacara gendang *guro-guro aron*, dan lain sebagainya. (Sihombing, 2018:1)

Pada sekarang ini, *renget* biasanya dinyanyikan oleh *perkolong-kolong*. *Perkolong-kolong* adalah seorang penyanyi tradisional suku Karo yang profesional, boleh seorang laki-laki dewasa maupun wanita dewasa. Namun, penyanyi *perkolong-kolong* saat ini kebanyakan sudah berumur 40 tahun ke atas. Sementara itu, minat generasi muda sekarang ini untuk mempelajari atau mengenal seni suara *renget* mulai berkurang atau sama sekali tidak mengetahuinya. Dari kurangnya minat dan ketidaktahuan generasi muda terhadap seni *renget* tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar generasi muda dapat mengenal dan mempraktikkannya.

Kaum muda suku Batak Karo tersebar di berbagai daerah di Indonesia dan pada umumnya mereka adalah para pelajar dan mahasiswa yang sedang melakukan studi, tidak terkecuali di kota Yogyakarta. Aktivitas pertemuan kaum muda sesama suku Batak Karo yang paling memungkinkan dan intens terjadi salah satunya adalah pada saat mereka beribadah terutama bagi mereka yang menganut agama Kristen. Saat melakukan aktivitas dalam komunitas ibadah tersebut yang sudah barang tentu tidak lepas dari aktivitas menyanyi. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini akan meninjau penerapan *renget* pada salah satu bagian ibadah liturgi gereja Batak Karo. Bagian tersebut adalah pembacaan ayat alkitab bagian yang pertama dan akan dinyanyikan pada saat kebaktian di gereja. Gereja yang dipilih dalam penelitian ini ialah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta, dimana gereja ini merupakan tempat ibadah khusus bagi orang-orang yang bersuku Batak Karo. Subjek (penyanyi) yang akan dipilih oleh penulis adalah salah satu *songleader* di GBKP Yogyakarta.

Penelitian yang akan dilakukan penulis akan berlangsung selama 8 (delapan) kali pertemuan. Setiap pertemuan akan diberikan pembelajaran berupa materi lagu yang diambil dari ayat alkitab, pembelajaran mengenai teknik vokal dan sebagainya. Penulis memilih untuk menerapkannya pada saat pembacaan ayat alkitab bagian pertama ialah sebagai sarana bagi generasi muda untuk belajar seni vokal *renget*. Melalui penelitian ini, penulis juga mengharapkan generasi muda mau mengenal, mempertahankan dan mempelajari seni vokal *renget*.

Penelitian penerapan *renget* pada ibadah liturgi GBKP Yogyakarta idealnya dilakukan secara langsung. Hal ini diperlukan untuk mengukur efektifitas dan hasil penerapan *renget* itu sendiri. Disamping itu penggunaan aspek pendukung seperti instrumen musik pada ibadah langsung akan lebih efektif, dan observasi juga akan optimal. Disisi lain, reaksi jemaat juga dapat dijadikan parameter untuk mengukur tingkat penerimaan jemaat akan penerapan *renget* dalam pembacaan ayat ibadah liturgi. Namun, ibadah secara langsung tidak dapat dilakukan terkait situasi pandemi *covid-19*. Himbauan pemerintah dan protokol kesehatan tidak memperbolehkan untuk melakukan ibadah secara langsung untuk meminimalisir penyebaran virus *covid-19*. Observasi tetap dilalukan dengan cara virtual, untuk melihat apakah *renget* itu sendiri dapat ditetapkan dalam pembacaan ayat alkitab dalam ibadah liturgi. Namun, untuk penilaian selanjutnya masih memerlukan penelitian serupa yang menggunakan metode observasi pada ibadah langsung.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan seni suara *renget* pada pembacaan ayat alkitab di ibadah liturgi Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta pada masa pandemi *covid 19*?

2. Apakah kendala yang dihadapi oleh subjek (penyanyi) dalam penerapan seni suara *renget* pada pembacaan ayat alkitab di ibadah liturgi Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta pada masa pandemi *covid 19*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penerapan seni suara *renget* pada pembacaan ayat alkitab di ibadah liturgi dengan di Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta pada masa pandemi *covid 19*.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh subjek (penyanyi) ketika penerapan seni suara *renget* dilakukan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung mencapai hasil yang baik dalam melengkapi penulisan ini sebagai suatu pertanggungjawaban ilmiah dalam karya tulis, digunakan buku-buku/jurnal penelitian terdahulu, ditulis oleh:

Barus, Marselinus (2016), dalam skripsinya yang berjudul *Penyajian Rengget Dalam Lagu "Sora Mido" Karya Djaga Depari yang dinyanyikan Oleh Perkolong-Kolong Keleng Barus Pada Acara Gendang Guro-Guro Aron di Desa Juhar Simbelang*, menjelaskan tentang *renget* yang dinyanyikan oleh salah satu *perkolong-kolong* dari suku Karo bernama Keleng Barus. Ia juga menjelaskan apa itu *renget*, bagaimana bentuk dari *renget* itu sendiri, dan seni vokal suku Karo.

Tarigan, Drs. Sarjani (2016), dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Rasa, Karsa, dan Karya Kebudayaan Karo*, menjelaskan suku Karo dan kebudayaan yang dimiliki oleh suku Karo berupa tata busana, kesenian, seni sastra, seni musik Karo tradisional, seni tari dan tata adat istiadat suku Karo.

Tarigan, Drs. Sarjani (2012), dalam bukunya yang berjudul *Mutiara Hijau Budaya Karo*, menjelaskan kesenian-kesenian yang dimiliki oleh suku Karo seperti seni sastra, seni musik, seni suara, seni tari dan adat istiadat suku Karo.

Pramayuda, Yudha (2010), dalam bukunya yang berjudul *Buku Pintar Olah Vokal*, menjelaskan tentang teknik bernyanyi, teknik pemanasan atau warming up sebelum bernyanyi, macam-macam teknik pernafasan dalam bernyanyi, artikulasi dan cara bernyanyi.

E. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2016:9)

Pada penelitian ini, penulis juga bertindak sebagai pengajar, maka dari itu metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif berarah praktik. Penelitian berarah praktik (Smith dan Dean, 2009: 6) melihat karya seni sebagai bentuk penelitian dan kreasi karya sebagai melahirkan pengetahuan penelitian yang kemudian dapat didokumentasikan, diteorikan, dan digeneralisasikan, meski kontributor individu dapat menggunakan hal ini dan istilah terkait. (Guntur, 2016)

Dalam menggunakan istilah penelitian berarah praktik, menurut Smith dan Dean merujuk pada karya seni sebagai bentuk penelitian dan kreasi karya sebagai pengetahuan (insight) yang dihasilkan melalui penelitian yang kemudian dapat didokumentasikan, diteorikan, dan digeneralisasikan. Secara ideal Smith dan Dean berharap sebuah elemen penelitian menghadirkan keduanya baik dalam penelitian dan kreasi karya, meski dokumentasi, tulisan, dan teorisasi yang mengitari karya

seni sebagai yang terpenting untuk memenuhi seluruh fungsi penelitian. Dalam pandangan Smith dan Dean sebuah karya seni itu sendiri menjadi bentuk penelitian, hal ini perlu memuat pengetahuan yang baru dan dapat ditransfer pada konteks lain, dengan sedikit eksplanasi, elaborasi atau kodifikasi lebih jauh. (Guntur, 2016)

Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh penulis yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan materi dengan komunikasi lisan. Metode ceramah adalah metode paling ekonomis dan efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian. Pertama-tama, sebelum mencontohkan penulis menjelaskan terlebih dahulu cara-cara bernyanyi yang benar, dari posisi tubuh, bentuk rongga mulut, posisi lidah saat bernyanyi, cara mengambil nafas, cara melatih diafragma dan gambaran-gambaran kepada subjek (penyanyi) supaya dapat bernyanyi dengan rileks.

b. Metode Demonstrasi

Penulis juga menggunakan metode demonstrasi sebelum memberikan materi lagu kepada subjek (penyanyi). Penulis akan memberikan penjelasan tentang ayat alkitab dan memberikan gambaran pembawaan dari ayat alkitab yang akan dinyanyikan.

c. Metode Imitasi

Metode ini sangat efektif untuk pemberian materi kepada subjek (penyanyi), dengan metode ini penulis memberikan contoh langsung kepada penyanyi dengan menyanyikan langsung materi lagu yang diberikan, penulis memberikan contoh memposisikan lidah yang benar saat bernyanyi, bentuk rongga mulut yang tepat saat pengucapan huruf vokal. Penulis juga memberikan contoh bagaimana sikap dan posisi berdiri yang benar pada saat bernyanyi, serta langkah-langkah untuk pernafasan diafragma. Selain memberikan contoh tentang teknik vokal, penulis juga memberikan contoh langsung dari setiap bagian per bagian dari lagu, sehingga penyanyi bisa langsung menirukan apa yang disampaikan oleh

penulis. Melalui metode ini, penyanyi kurang memahami notasi dan teknik vokal dapat lebih cepat memahami melalui pendengaran dan penglihatan.

Selain metode pembelajaran, penulis juga menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan guna melihat dan memantau proses penerapan *renget* pada pembacaan ayat alkitab di ibadah liturgi Gereja Batak Karo Protestan kepada obyek penelitian. Dari proses tersebut penulis akan menemui apa saja masalah yang akan ditemukan oleh subjek (penyanyi) pada saat penelitian berlangsung.

b. Metode Wawancara

Setelah melakukan pertemuan selesai, penulis akan melakukan wawancara kepada subjek (penyanyi) yang telah ditentukan oleh penulis. Wawancara dilakukan untuk menemukan apa saja masalah yang dialami oleh penyanyi saat proses penelitian berlangsung.

c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data hasil pengamatan atau pencatatan. Dokumentasi akan dilakukan disetiap pertemuan. Dokumentasi ini dapat berupa gambar atau audio visual (*video*).

F. Sistematika Penulisan

Penelitian karya tulis ini disusun kedalam 4 (empat) bab yaitu sebagai berikut:

Bab I : merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II : merupakan kajian teori dan kajian historis yang membahas tentang suku Karo, *renget*, Gereja Batak Karo Protestan, liturgi ibadah, dan vokal.

Bab III : merupakan pembahasan yang berisikan teknik pengambilan data, informasi subjek (penyanyi), dan pembahasan setiap pertemuan. Bab IV : merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

